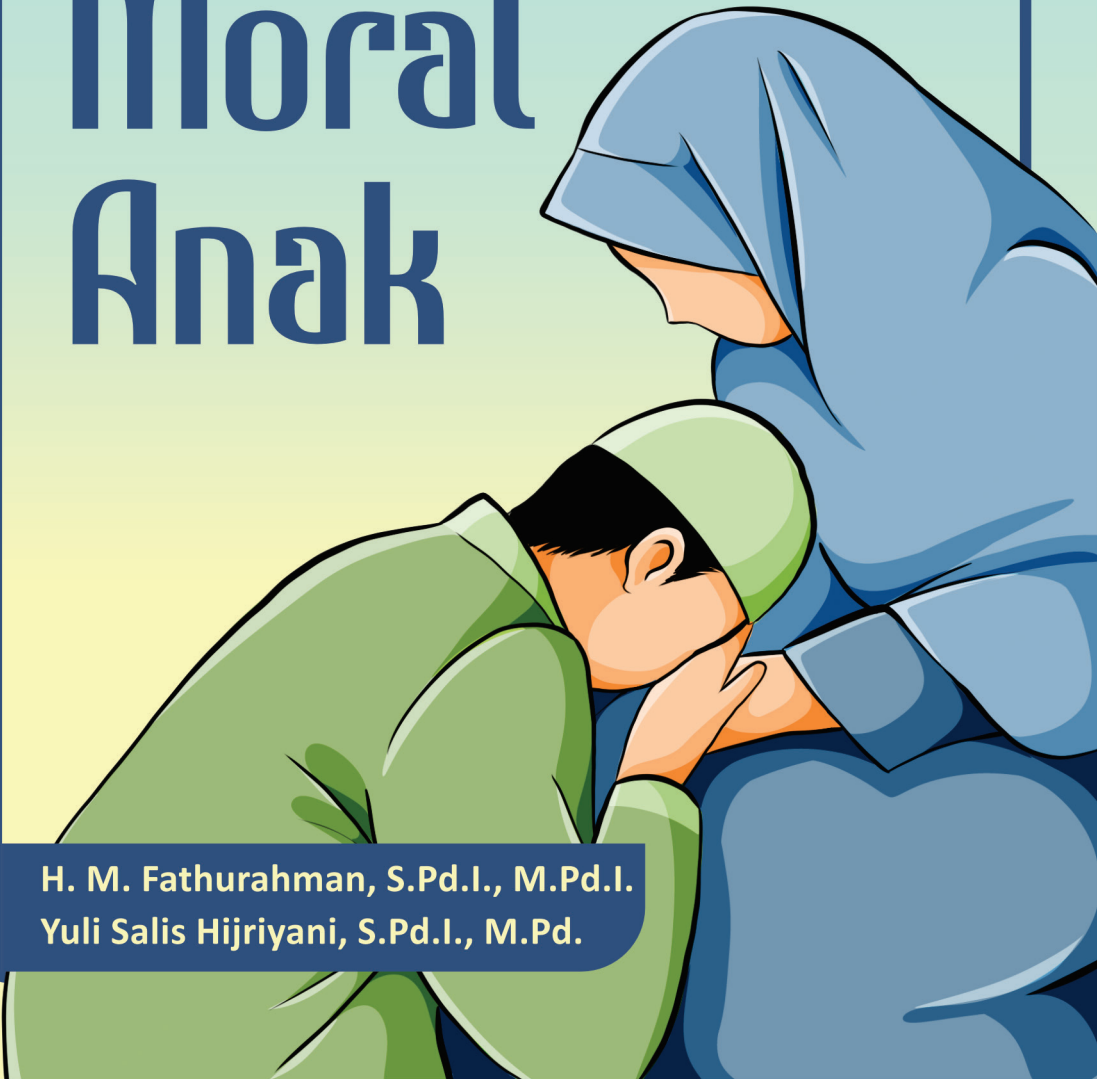


Pendidikan Agama dan Moral Anak



H. M. Fathurahman, S.Pd.I., M.Pd.I.
Yuli Salis Hijriyani, S.Pd.I., M.Pd.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PENDIDIKAN AGAMA DAN MORAL ANAK

**H. M. Fathurahman, S.Pd.I., M.Pd.I.
Yuli Salis Hijriyani, S.Pd.I., M.Pd.**

Publica Indonesia Utama

2025

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

viii + 70 Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-634-7386-46-5

Cetakan Pertama, November 2025

Pendidikan Agama dan Moral Anak

Penulis : H. M. Fathurahman, S.Pd.I., M.Pd.I.
Yuli Salis Hijriyani, S.Pd.I., M.Pd.

Penata Halaman : Eka Tresna Setiawan

Penyunting : Alfina Sintya Nuril Hidayati

Desain Cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2025

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022

18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No 18, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar

Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta

publicaindonesiautama@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk dan pertolongannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku ajar *Pendidikan Agama dan Moral Anak* ini. Selawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw., manusia mulia dan semoga kita dapat meneladaninya hingga nyawa memisahkan raga.

Buku ajar ini menyajikan secara ringkas aspek teoretis dan praktis dari Pendidikan Agama dan Moral Anak yang diajarkan di Program Studi PIAUD. Di samping itu, buku ajar ini ditulis untuk memberikan perspektif yang baru, akurat, dan sarat nilai kebaruan (*novelty*), sehingga kehadirannya memiliki kontribusi yang riil dalam kajian keagamaan dan anak usia dini. Setelah mempelajari bahan ajar ini, mahasiswa dan para pembaca diharapkan memperoleh pengetahuan dan pemahaman dengan baik.

Secara bertahap, tema disajikan sebanyak 6 (enam) bab yang diorientasikan untuk menambah *insight* bagi pemerhati anak usia dini sekaligus agamawan yang memiliki ketertarikan dengan dunia anak. Pada masing-masing tema, terdapat tujuan pembelajaran, pendahuluan, pembahasan, rangkuman dan latihan mahasiswa. Harapannya yakni dapat digunakan secara tepat dan praktis dalam pengembangan keilmuan. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan buku ajar ini. Oleh karena itu, kritik saran yang konstruktif untuk perbaikan buku ini sangat penulis harapkan.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak utamanya FTIK UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo yang telah membantu memfasilitasi penyusunan dan penyelesaian karya sederhana ini. Akhir kata, penulis berharap semoga buku ajar ini memberikan manfaat bagi para mahasiswa, guru, peneliti dan segenap pembaca.

Ponorogo, 22 Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Balik Judul	iii
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
Prolog	1
A. Deskripsi Buku Ajar	1
B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	1
C. Ruang Lingkup Bahan Ajar.....	2
Bab I	
Tema: Faktor yang Memengaruhi Kualitas Keturunan	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Pendahuluan	3
C. Pembahasan.....	4
1. Pengertian Kualitas Keturunan	4
2. Cara Menjaga Kualitas Keturunan	9
D. Rangkuman	11
E. Latihan Mahasiswa	11
Bab II	
Tema: Masa Prenatal	13
A. Tujuan Pembelajaran	13
B. Pendahuluan	13
C. Pembahasan.....	14
1. Wanita dan Kehamilan.....	14
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Prenatal	15
3. Perawatan Anak dalam Kandungan	17
4. Periodisasi dan Pendidikan Anak dalam Kandungan	18
5. Arti Penting Periode Prenatal bagi Perkembangan	22
D. Rangkuman	24
E. Latihan Mahasiswa	24
Bab III	
Tema: Hak Anak setelah Kelahiran secara Islam	25
A. Tujuan Pembelajaran	25

B. Pendahuluan	25
C. Pembahasan	26
1. Pandangan Islam terhadap Hak Anak	26
2. Hak Anak setelah Kelahiran secara Islam	27
3. Cara Memperlakukan Anak menurut Hukum Islam	34
D. Rangkuman	37
E. Latihan Mahasiswa	37

Bab IV

Tema: Metode Penanaman Tauhid pada Anak	39
A. Tujuan Pembelajaran	39
B. Pendahuluan	39
C. Pembahasan	40
1. Pengertian Tauhid	40
2. Penanaman Tauhid pada Anak	41
3. Metode penanaman Tauhid pada Anak	42
4. Tip Menghadirkan Tuhan dalam Kehidupan Anak	44
D. Rangkuman	46
E. Latihan Mahasiswa	46

Bab V

Tema: Kasih Sayang bagi Anak dan Implikasinya di Masa Depan..	47
A. Tujuan Pembelajaran	47
B. Pendahuluan	47
C. Pembahasan	48
1. Pengertian Sifat Penyayang	48
2. Berbagai Penerapan Sifat Penyayang	49
3. Implikasi Kasih Sayang bagi Anak di Masa Depan	51
4. Dampak dari kurangnya kasih sayang	53
D. Rangkuman	53
E. Latihan Mahasiswa	54

Bab VI

Tema: Peran Orang Tua dan Lahirnya Akhlak Mulia	55
A. Tujuan Pembelajaran	55
B. Pendahuluan	55
C. Pembahasan	56
1. Pengertian Keteladanan	56
2. Hakikat Akhlak Mulia	57
3. Pentingnya Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini	60

4. Proses Pembentukan Akhlak terhadap Anak.....	61
5. Dampak Pembentukan Akhlak terhadap Anak	62
6. Implementasi Teladan Akhlak Mulia pada Anak.....	63
D. Rangkuman	65
E. Latihan Mahasiswa	65
Daftar Pustaka.....	66
Biografi Penulis.....	69

PROLOG

A. Deskripsi Buku Ajar

Buku ajar yang berada di tangan pembaca ini merupakan pengejawantahan dari salah satu mata kuliah dasar yang dipelajari di Program Studi PIAUD, yakni pendidikan agama dan moral anak. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa Program Studi PIAUD. Pembahasan yang terdapat di dalamnya adalah tentang sudut pandang agama (Islam) dan moralitas yang hendak diaplikasikan pada kehidupan anak.

Pada bahasannya, melalui perspektif Islam baik dari sebelum lahirnya anak hingga ia beranjak remaja, secara berurutan akan dibahas dalam tema-tema terkait. Setelah itu pembahasan menuju kepada urgensi peranan orang tua, yang berimplikasi pada kepribadian atau karakter anak. Dari sini diharapkan dengan mahasiswa mempelajari hal tersebut akan memberikan sudut pandang yang baru dalam kehidupan mereka secara pribadi sekaligus dapat mengambil sikap ketika kelak menjadi guru maupun orang tua.

Selanjutnya, mahasiswa mampu menginventarisasi materi yang kelak akan diajarkan di sekolah RA/TK. Di samping itu juga, pentingnya mata kuliah ini juga menjadi sebuah kewajiban bagi setiap muslim karena mempelajarinya merupakan bekal fundamental sebagai insan beragama dan bermoral, dan memiliki kecakapan dan tanggung jawab dalam menularkannya pada generasi yang akan datang sehingga diharapkan generasi ke depan menjadi generasi yang cerdas dan beradab.

B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Setelah mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu melakukan hal-hal berikut.

1. Memahami dan menguasai konsep-konsep pendidikan agama dan moral anak.

2. Memahami fungsi dan aplikasi dalam baik dalam bidang pengajaran maupun kehidupan harian.
3. Memformulasikan penyelesaian berbagai kasus-kasus di sekolah hingga masyarakat dengan bekal materi yang telah dipelajari.
4. Menambahkan materi yang ada dengan temuan-temuan teori terbaru sehingga memunculkan kesimpulan materi yang lebih progresif.

C. Ruang Lingkup Bahan Ajar

Ruang lingkup bahan ajar ini meliputi hal-hal berikut.

1. Faktor yang memengaruhi kualitas keturunan.
2. Masa prenatal.
3. Hak anak setelah kelahiran secara Islam.
4. Metode penanaman tauhid pada anak.
5. Kasih sayang bagi anak dan implikasinya di masa depan.
6. Peran orang tua dan lahirnya akhlak mulia.

BAB I

TEMA: FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS KETURUNAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari tema ini mahasiswa diharapkan mampu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Memahami urgensi dari menjaga kualitas keturunan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia dalam menjaga keberlangsungan kehidupan, serta berupaya untuk selalu meningkatkan perbaikan generasi dalam ragam segi.
2. Memberikan kesadaran yang sebenarnya, bahwa kualitas keturunan tidak hanya ditentukan secara biologis semata, tetapi di luar itu ada juga faktor yang berpengaruh secara signifikan, seperti lingkungan, pendidikan, moral, serta spiritual.
3. Mengembangkan sikap tanggung jawab dalam mempersiapkan dan menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan demi melahirkan generasi yang kompeten.

B. Pendahuluan

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan masalah keturunan. Saking perhatiannya, dalam literatur usul fikih terdapat istilah *maqhasid syari'ah* atau tujuan-tujuan syariat, di antaranya adalah *hifdzu an-nasl* (menjaga keturunan). Mengapa demikian? Hal ini terjadi karena Islam menganggap keturunan adalah suatu hal yang pasti berlangsung dalam sejarah kehidupan manusia.¹ Berawal dari itu, sangat lazim jika berbagai aturan diterapkan dalam Islam sendiri. Selain itu, dengan adanya banyak aturan yang ada, sesungguhnya memberikan pemahaman bahwa Islam sangat perhatian terhadap hal yang boleh jadi dianggap kecil dan sederhana.

1 Musolli Musolli. "Maqasid Syariah: Kajian Teoritis dan Aplikatif pada Isu-Isu Kontemporer." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 1, 2018, 61.

Namun justru karena Islam berbicara secara detail, menunjukkan apa pun itu tidak lepas dari perhatian keilmuan Islam sendiri. Bahkan seluruh aktivitas harian dari bangun tidur hingga tidur lagi semuanya ada tata cara dan doanya, yang berarti menunjukkan jika hal itu penting dan tidak bisa diremehkan. Aktivitas sederhana saja mendapatkan perhatian dari Islam, terlebih lagi hal prinsip seperti menjaga kualitas keturunan anak manusia.

Dalam cakupan kualitas keturunan dapat diartikan dalam dua pengertian, yaitu kualitas keturunan dari segi fisik dan kualitas keturunan dari segi psikis. Namun demikian, muncul pertanyaan pertama, sejauh apa upaya yang dapat dilakukan seseorang dalam penentuan kualitas kaitannya dengan segi fisik? Kedua, sejauh apa pula ikhtiar yang dapat dilakukan oleh seseorang jika menghendaki keturunan menjadi baik secara psikis? Dua rumusan masalah ini dapat dijawab dalam tema yang menjadi fokus kajian ini.

C. Pembahasan

1. Pengertian Kualitas Keturunan

Kualitas bisa disebut juga mutu, yang artinya tingkat baik buruknya atau derajat sesuatu. Menurut KBBI, keturunan adalah anak cucu, generasi, angkatan, keturunan dari orang yang lahir pada tahun-tahun sebelumnya. Dapat juga diartikan jika keturunan adalah orang yang memiliki keterikatan biologis dengan orang yang melahirkannya. Secara sederhana, bisa disimpulkan bahwa kualitas keturunan adalah tingkat baik buruknya suatu generasi atau anak cucu. Kualitas boleh jadi tidak dapat diwariskan akan tetapi dapat diupayakan melalui ragam cara dan keteladanan tertentu.

Beberapa faktor terpampang secara jelas bahwa dalam upaya menentukan kualitas keturunan, tidak hanya satu hal yang dapat memengaruhinya, akan tetapi terdapat beberapa faktor lain yang saling terpaut satu sama lainnya. Di bawah ini akan penulis jelaskan faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi kualitas keturunan manusia.

a. Faktor pendidikan

Menurut Ahmad Tafsir, pengertian pendidikan secara luas adalah “pengembangan pribadi dalam semua aspek-aspeknya dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan

pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, pendidikan oleh orang lain, seluruh aspek mencakup jasmani, akal maupun hati.”

Selain pengertian di atas, pendidikan juga dapat dimaknai sebagai suatu hal yang berkembang di tengah masyarakat, artinya bahwa tradisi yang telah berjalan juga dapat disebut sebagai pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda agar hidup masyarakat itu tetap berkelanjutan sehingga antargenerasi masyarakat memiliki nilai-nilai budaya tradisional.

Sebagai contoh misalnya mengenai kehamilan, adanya tradisi *neloni* (tiga bulanan usia kehamilan), *mitoni/ningkepi* (tujuh bulanan), dan sebagainya, merupakan ikhtiar awal agar keturunan memiliki kebaikan sebagaimana yang dipanjatkan oleh orang tua. Pun demikian, tradisi ini dilakukan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut terpelihara. Tidak salah juga, jika tradisi ini juga merupakan pengharapan agar anak menjadi sempurna secara fisik, karena pada tradisi ini juga disiapkan makanan-makanan yang sarat dengan nutrisi tinggi. Dari segi medis hal ini juga tidak bertentangan.

Selanjutnya, hal yang memengaruhi kualitas keturunan selain pendidikan tradisi adalah pendidikan formal, sebagaimana sekolah yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan itu sangat memengaruhi segala sikap dan tindakan setiap individu.² Sesuai dengan pembahasan ini, bahwasanya orang yang pendidikannya rendah setiap tindakannya kurang mempunyai dasar sehingga mudah terpengaruh oleh orang lain atau ikut-ikutan (*anut grubyuk*). Lain halnya dengan orang yang berpendidikan tinggi, setiap langkahnya mantap, tenang, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, karena berdasarkan ilmu-ilmu yang mereka pelajari dan pengalaman-pengalaman yang didapat.

Dalam upaya merekonstruksi sebuah pendidikan, kita perlu memperhatikan pendidikan Islam, yang meliputi hal-hal berikut.

2 Mansur. *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009.

- 1) Pendidikan Islam meliputi dari sistem kehidupan Islam, yaitu suatu proses internalisasi pengetahuan, sikap, perilaku, dan budaya.
 - 2) Pendidikan Islam merupakan sesuatu yang *integrated*, maksudnya mempunyai kaitan yang membentuk suatu kesatuan dengan ilmu-ilmu yang lain.
 - 3) Pendidikan Islam merupakan *life long process* sejak dini kehidupan manusia.
 - 4) Pendidikan Islam berlangsung melalui proses yang dinamis.
 - 5) Pendidikan Islam lebih banyak memberikan pesan-pesan moral pada peserta didik.³
- b. Faktor keagamaan

Dalam rangka mencapai keselamatan terhadap bayi yang sedang dalam kandungan, agama memegang peranan sangat penting. Ibu hamil yang memiliki dasar agama sangat kuat, akan kaya berbagai cara untuk melaksanakan berbagai upaya tersebut, sebab ibu hamil yang kuat dasar agamanya, sudah terbiasa melaksanakan amalan-amalan agama dan perbuatan-perbuatan sesuai dengan *syar'i*, sehingga tidak ragu-ragu dan segan dalam menjalankannya. Bahkan mereka lebih memperbanyak amalan-amalan agama tersebut demi upaya memperoleh keselamatan bayi yang dikandungnya yaitu mereka lebih khusyuk salat, berzikir, dan berhati-hati setiap bertindak dan bersedekah.

Mereka meminta pertolongan dan berserah diri hanyalah kepada tuhan, lain halnya dengan ibu hamil yang mempunyai dasar agama yang tipis, terkadang menjalankan salat wajib saja rasanya enggan, malas-malasan, bahkan sama sekali tidak menjalankan salat dan amalan-amalan lain, bisa saja mereka cenderung mengikuti tradisi yang kurang bisa diterima oleh agama. Faktor agama di sini, antara suami dan istri harus seagama. Dalam mengartikan toleransi dan kerukunan beragama bukan berarti dan tidak seharusnya dalam satu keluarga terdapat lebih dari satu agama, agar dalam

3 M. Zainudin. *Paradigma Pendidikan Baru Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

menjalankan roda kehidupan rumah tangga ada satu kesatuan yang berkesinambungan.⁴

c. Faktor ekonomi

Faktor ini maksudnya faktor dari segi material. Faktor ini sedikit banyak pasti akan memengaruhi dalam keutuhan keluarga. Dalam segi ini seseorang memandangnya sangat relatif. Cukup atau kurang dalam segi materi tergantung individu. Dalam masalah kehamilan bila diabaikan dalam arti tidak diperiksakan ke dokter maka tidak akan mengetahui perkembangan janin, karena pencapaian derajat kesehatan yang optimal harus selalu diupayakan, padahal pemeriksaan ke dokter itu juga butuh biaya dan memenuhi kebutuhan makanan nutrisi yang harus dipenuhi dengan gizi yang cukup. Kenyataan itu berarti dari segi materi berpengaruh untuk mewujudkan harapan anak yang diidam-idamkan.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan dalam arti luas adalah faktor-faktor yang secara langsung memengaruhi peri kehidupan manusia, yang secara langsung pula dapat memengaruhi perilaku. Proses perkembangan manusia setiap saat membutuhkan belajar dari lingkungannya atau alam semesta sampai ia dapat menemukan sesuatu cara bertindak untuk mempertahankan kehidupannya. Oleh karena itu untuk kebutuhan belajar diperlukan pengaruh dari luar.

Ahli pendidikan membagi lingkungan menjadi tiga bagian, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut merupakan faktor yang sangat kuat pengaruhnya. Pengaruh itu baik (membawa hasil baik), misalnya di dalam lingkungan itu aturan agama berlaku dengan baik, semua orang menjalankan syariat agama dengan benar, seperti semua orang menjalankan salat, sering pengajian, dan kegiatan lain. Hal ini akan berpengaruh besar terhadap individu yang ada di sekitarnya.

Selain itu ada pula pengaruh yang tidak baik bisa menyesatkan orang, misalnya di dalam lingkungan itu banyak perjudian, banyak orang nakal dan lain-lain. Lingkungan ini

4 M. Zainudin...

mudah sekali memengaruhi individu di sekitarnya. Lebih-lebih ibu yang sedang mengandung, kalau tidak pergi dari lingkungan yang tidak baik itu paling tidak akan mengendap perasaan-perasaan yang tidak baik dari lingkungan itu.

Di samping itu, pengaruh lingkungan terdekat (keluarga), peranan ayah dan anggota keluarga lainnya juga sangat menolong tercapainya perkembangan yang baik dan yang bisa mengurangi stres serta menghibur agar ibu hamil dalam kandungan senang.⁵ Juga tidak kalah penting, akhlak atau tingkah laku suatu lingkungan akan memengaruhi kualitas sang anak. Yang dimaksud dengan akhlak (*al-khuluq*) adalah perangai (*as-sajiyah*) dan tabiat (*at-thab'*). Demikian seperti yang disebutkan dalam kamus *As-Shihah*.

Al-Qurtubi dalam tafsirnya mengatakan, "kata *al-khuluq* menurut bahasa adalah sesuatu yang menjadi kebiasaan seseorang yang berupa adab. Sebab, ia menjadi seperti pembawaan (*al-khilqah*) yang ada pada dirinya. Adapun adab yang menjadi tabiatnya disebut *al-khim* (watak) yang berarti *as-sajiyah* (perangai) dan tabiat. Dengan demikian, yang disebut *al-khuluq* (akhlak) itu adalah tabiat yang bisa dibentuk sedangkan *al-khim* adalah tabiat yang bersifat naluri."

Bertolak dari definisi yang disampaikan oleh Qurthubi di atas, anak jelas sangat membutuhkan pembinaan akhlak. Hal itu dimaksudkan agar gerakan kemasyarakatan anak yang telah disebutkan di atas benar-benar lurus. Upaya ini harus dilakukan. Sebab, proses perpindahan dari tabiat yang diusahakan menuju tabiat yang mengalir begitu saja adalah sulit. Waktu yang dibutuhkan juga cukup lama. Ia harus terus meluruskan akhlaknya.

Selanjutnya, upaya kedua orang tua dan para pendidik merupakan sesuatu keharusan dalam periode kanak-kanak ini, yang kita katakan sebagai masa yang masih fitrah, jernih, serta cepat menerima dan menyambut. Hal ini dinyatakan pula oleh salah seorang ulama besar, di antaranya adalah Abu Hamid Al-Ghazali, juga Ibnul Qayyim dalam kitabnya *Ahkam Al-Maulud*. Ibnul Qayyim mengatakan, "yang sangat dibutuhkan oleh anak

5 M. Zainudin...

adalah perhatian terhadap akhlaknya. Ia akan tumbuh menurut apa yang dibiasakan oleh pendidiknya ketika kecil.”

Jika sejak kecil ia terbiasa marah, keras kepala, tergesa-gesa, mudah mengikuti hawa nafsu, serampangan, tamak, dan seterusnya, maka akan sulit baginya untuk memperbaiki dan menjauhi hal itu ketika dewasa. Perangai seperti ini akan menjadi sifat dan perilaku yang melekat pada dirinya. Jika ia tidak dibentengi betul dari hal itu, maka pada suatu ketika nanti sudah tentu semua perangai itu akan muncul. Oleh karena itu, kita temukan kebanyakan manusia yang akhlaknya menyimpang itu disebabkan oleh pendidikan yang dilaluinya.⁶

2. Cara Menjaga Kualitas Keturunan

Mengingat akan pentingnya kualitas keturunan, Islam sangat memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut. Islam telah menjelaskan cara memilih pasangan hidup untuk menciptakan keturunan sehat dan saleh, yang semua itu membuktikan pentingnya faktor keturunan (genetis). Nabi Muhammad telah bersabda bahwa dinikahkan wanita karena empat perkara, yaitu karena kecantikannya, keturunannya, hartanya, dan agamanya, maka pilihlah karena agamanya.

Hadis itu membuktikan bahwa keturunan harus diperhatikan dan dipertimbangkan, seperti waktu ada kecurigaan penyelewengan seorang istri, maka nabi menyuruh anaknya lahir dan serupa dengan siapa. Yang serupa dengan bayi itulah ayah bayi tersebut, sekarang dapat ditebak lebih tepat dengan pemeriksaan DNA.⁷ Dengan demikian pengaruh faktor genetis atau keturunan adalah penting, namun tatkala anak tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan, maka pengaruh dari luar atau perlakuan terhadap anak tersebut juga sangat penting.⁸

a. Mempersiapkan generasi melalui eugenetika

Kita dapat menyaksikan tubuh seseorang dengan orang tuanya, binatang dengan induknya, dan kemiripan postur tubuh berbagai individu yang masih sekeluarga. Sekalipun taraf kemiripan ini beraneka ragam (ada yang banyak dan ada pula

6 Muhammad Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Solo: Pustaka Arafah, 2004.

7 Mansur. *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*.

8 IAIN Ponorogo. “Kharisul Wathoni.” 4(1), 2023, 113-126.

yang sedikit), namun kemiripan itu tidak hanya pada bentuk dan postur tubuh, tetapi juga bisa disaksikan pada tingkat kecerdasan, keahlian, dan watak. Pada dasarnya kemiripan ini bukan pada manusia atau binatang saja bahkan juga tumbuh-tumbuhan, pada setiap yang bernyawa.

Ilmu pengetahuan membuktikan bahwa setiap keturunan pasti memiliki sifat-sifat yang dimiliki asal keturunan (orang tuanya). Adapun genetika adalah ilmu yang mempelajari hereditas organisme dengan berbagai variasinya. Juga cara meneruskan hereditas tersebut ke generasi berikutnya, serta memperhatikan hukum yang memengaruhi seperti hukum Mendel. Eugenetika berasal dari bahasa Yunani *eugenes* yang berarti keturunan baik. Eugenetika yaitu ilmu pengetahuan yang menyelidiki segala macam pengaruh yang dapat memperbaiki sifat-sifat turun temurun sifat manusia.

Untuk menghasilkan keturunan yang baik dan generasi masa depan yang diharapkan, maka perlu diperhatikan eugenetika yang tepat agar mencapai sasaran yang diharapkan. Adapun contoh terbaik mengenai stabilitas komposisi populasi adalah Jepang, penduduknya produktif dalam arti seimbang dalam komposisinya. Tenaga terpelajar sekian, menengah sekian, terampil sekian, *unskill* sekian. Di Jepang secara sadar rakyat membatasi jumlahnya sendiri secara sempurna, artinya seluruh penduduk Jepang masing-masing mempunyai satu/dua anak. Dengan demikian komposisi populasinya tidak berubah, stabil, dan produktif.

Demikian juga Malaysia, yang mungkin menyadari kekurangan tenaga cerdas, mempunyai cara yang baik. Mereka yang cerdas-cerdas, seperti sarjana, disuruh beranak lima atau lebih. Dengan demikian, persentase orang-orang cerdas meningkat. Meskipun wanita ada yang protes, tetapi anjuran tersebut tetap dikumandangkan. Masalah kekurangan tenaga kuli nantinya misalnya dengan mudah mendatangkan dari Indonesia, dan di Indonesia pun tenaga tidak terdidik melimpah ruah. Jepang, Malaysia, dan Singapura melaksanakan eugenetika positif.

Adapun India melaksanakan eugenetika negatif dalam keluarga berencana. Negara lain yang melaksanakan negatif

ialah Jerman Nazi. Sterilisasi dilaksanakan di kalangan mereka yang tidak dikehendaki perkembangannya, seperti Yahudi, orang gila, orang dengan penyakit keturunan, bodoh, dan lain-lain. Cara ini tidak perlu ditiru, karena selain tidak manusiawi juga gagal mengeliminasi faktor yang jelek dari populasi.⁹

b. Memperhatikan pemilihan jodoh

Walau bagaimana pemilihan jodoh adalah hal yang sangat penting dilakukan dalam penjagaan kualitas suatu keturunan, hal ini disebabkan karena keluarga akan dimulai dari pemilihan jodoh, sehingga permulaan ini akan menjadi hal yang primer untuk diperhatikan dalam rangka menjaga atau memperbaiki kualitas keturunan.

D. Rangkuman

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas keturunan manusia. Kualitas dalam hal ini dibagi menjadi dua hal, pertama adalah kualitas fisik yang dapat dibentuk melalui asupan-asupan nutrisi yang menyehatkan. Kedua adalah kualitas psikis yang dapat dibentuk melalui ketenangan yang dirasakan ibu hamil di saat kehamilannya. Ketenangan saat hamil juga ditentukan dengan kematangan umur si ibu, *support system* yang dibentuk oleh keluarga besar.

Di samping itu, beberapa faktor lain yang sangat memengaruhi kualitas keturunan adalah pendidikan, keagamaan, ekonomi, dan lingkungan. Keempatnya saling berkelindan dalam membentuk kualitas keturunan. Salah satu saja tidak berjalan dengan maksimal maka juga akan berpengaruh dalam menentukan hasil kualitas keturunan. Menyadari empat hal ini, ada baiknya selaku orang tua atau calon orang tua harus mampu mempersiapkan jauh-jauh hari dalam mengupayakan generasi yang berkualitas, brilian, dan kompeten dalam banyak bidang.

E. Latihan Mahasiswa

1. Jelaskan pengertian kualitas keturunan menurut pandangan biologis!
2. Sebutkan tiga faktor utama yang memengaruhi kualitas keturunan!

9 Mansur. *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*.

3. Apa yang dimaksud dengan faktor genetik (hereditas)?
4. Sebutkan dua contoh faktor lingkungan yang dapat memengaruhi perkembangan janin!
5. Mengapa gizi sebelum dan selama kehamilan penting bagi kualitas keturunan?
6. Apa peran faktor pendidikan orang tua terhadap pembentukan kualitas keturunan?
7. Sebutkan dua contoh penyakit genetik yang bisa diturunkan dari orang tua ke anak.
8. Apa hubungan antara usia orang tua dan kualitas keturunan?